

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LAS DASAR  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan  
program Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :  
**HAMZAN WADI**  
55363 / 2010

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

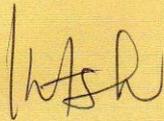
**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LAS DASAR DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Nama : Hamzan Wadi  
NIM : 55363  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

**Padang, Agustus 2016**

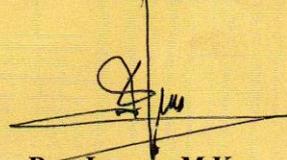
Disetujui Oleh

**Pembimbing I,**



**Dr. Waskito, M.T.**  
NIP. 19610808 198602 1 001

**Pembimbing II,**



**Drs. Jasman, M.Kes.**  
NIP. 196261228 198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



**Arwizet K, ST, MT**  
NIP. 19690920 199802 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir ini berupa skripsi dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Teknik Las dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang” Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016  
Yang membuat pernyataan



Hamzan Wadi  
NIM : 55363

## ABSTRAK

### **Hamzan Wadi, 2016: Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang pada mata pelajaran teknik las dasar dan kebanyakan siswa kurang disiplin dalam belajar, siswa cenderung keluar masuk dalam proses belajar, maupun disiplin dalam melaksanakan praktek. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan kedisiplinan belajar serta melihat korelasi hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu siswa kelas XI TPM Jurusan Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah 1 Padang sebanyak 48 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program Excell dan SPSS (*Statistic Product Service* versi 16,00. Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK N 2 Payakumbuh sebanyak 30 orang siswa. Untuk menentukan validitas angket menggunakan program Excel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan yang gugur sebanyak 11 item dari 50 item.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,457 \geq 0,284$ . Dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $3,167 \geq 2,021$  Pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar siswa kelas XI TPM Jurusan Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **sedang**.

**Kata kunci :** *Hubungan, Kedisiplinan, Siswa, Hasil belajar, Teknik Las Dasar.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhaanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kedisiplinan belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang”**. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Nabi Besar Muhammad SAW, *Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wa'ala Alihi Muhammad* yang mana beliau merupakan suri tauladan yang menjadi pedoman kebaikan untuk umat sedunia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat *suport*, bantuan dan bimbingan oleh berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, M.T selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jasman, M. Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Penasehat akademik.
4. Bapak Arwizet K, ST, MT, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. selaku Dosen Penguji I.
7. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku Dosen Penguji II.
8. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. selaku Dosen Penguji III
9. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Administrasi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
10. Seluruh anggota keluarga terutama Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil di setiap langkah perjalanan penulis.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga memperoleh balasan yang setimpal.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala, Amin. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Kedisiplinan Belajar Siswa .....	18
3. Mata Pelajaran Teknik Las Dasar .....	26
B. Penelitian yang relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis.....	37
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Waktu dan Tempat .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Defenisi Operasional .....	40

E. Variabel Penelitian dan Data Penelitian.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Uji coba instrumen .....	43
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Pengujian Hipotesis.....	48
J. Koefesien Determinan.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	51
1. Deskripsi Kedisiplinan Belajar .....	52
2. Deskripsi data Hasil Belajar.....	55
B. Uji Persyaratan Analisis .....	57
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Linearitas.....	58
C. Pengujian Hipotesis .....	59
D. Koefesien Determinasi .....	60
E. Pembahasan .....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekapitulasi Absensi Siswa Kelas XI TPM .....	4
Tabel 2.	Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM .....	5
Tabel 3.	Populasi Siswa Kelas XI TPM .....	41
Tabel 4.	Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya .....	44
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	45
Tabel 6.	Skala Tingkat Realibilitas .....	47
Tabel 7.	Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden .....	49
Tabel 8.	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi .....	51
Tabel 9.	Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
Tabel 10.	Tabel Distribusi Kelas Interval Variabel Kedisiplinan Belajar.....	54
Tabel 11.	Tabel Tingkat Capaian Responden dan Pengklasifikasian indikator Variabel Kedisiplinan Belajar.....	55
Tabel 12.	Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Hasil Belajar .....	57
Tabel 13.	Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	59
Tabel 14.	Tabel Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar .....	60
Tabel 15.	Tabel Hasil Analisis Korelasi Variabel Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kabel las listrik .....	32
Gambar 2. Elektroda .....	33
Gambar 3. Penjepit Electroda dan Penjepit Massa .....	33
Gambar 4. Tang Penjepit.....	34
Gambar 5. Palu Terak .....	34
Gambar 6. Sikat Baja .....	35
Gambar 7. Meja Kerja.....	35
Gambar 8. Helm Las .....	36
Gambar 9. Sarung Tangan.....	36
Gambar10. Baju Las.....	37
Gambar11. Sepatu Las .....	37
Gambar12. Kerangka Konseptual .....	38
Gambar13. Histogram skor kedisiplinan belajar.....	55
Gambar14. Histogram skor hasil belajar.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Uji angket penelitian .....	67
2. Tabulasi data uji coba angket .....	71
3. Perhitungan Validitas Angket .....	72
4. Angket penelitian .....	78
5. Tabulasi data angket penelitian .....	82
6. Statistik Deskriptif .....	83
7. Uji Persyaratan Analisis.....	85
8. Uji Hipotesis.....	87
9. Tabel harga r.....	89
10. Tabel Distribusi t .....	78
11. Dokumentasi penelitian .....	92
12. Surat – surat Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laju perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dunia akan berdampak kepada negara lain. Akibat dari kemajuan tersebut akan membawa satu bangsa membangun, sehingga membutuhkan tenaga untuk melaksanakan pembangunan tersebut yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai. tenaga tersebut dihasilkan oleh lembaga pendidikan, seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dituangkan dalam sistem belajar dan mengajar dimana guru sebagai pembimbing aktivitas siswa-siswi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 di sebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, yaitu: siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat, secara bersama-sama melaksanakan tugasnya dengan baik. keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran umumnya diukur melalui hasil belajar siswa, sebagai pedoman tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kualitas dari pendidikan yang sedang terjadi. Di mana hasil belajar merupakan salah satu target yang menjadi tolak ukur

pengajaran di samping banyaknya tujuan lain yang harus dicapai dari pendidikan.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tersebut, Slameto (2010:54) mengungkapkan “ada banyak faktor yang mempengaruhinya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa yang sedang belajar seperti perhatian, kesehatan, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor yang ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari

dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menurut Tulus TU'u (2004:9) mengemukakan disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik. Slameto (2010:67) mengungkapkan "Disiplin belajar erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar". Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan sekolah..

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cerdas, kompeten dan kompetitif, serta siap menghadapi tuntutan dan tantangan pada persoalan teknologi yang setiap waktu dapat mengalami perkembangan. tuntutan dan tantangan yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah juga tuntutan dan tantangan program keahlian teknik pemesinan. Program keahlian teknik pemesinan merupakan salah satu

program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Tujuan dari program keahlian ini adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Guru di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang mengajar siswa Teknik Pemesinan (TPM) tersebut, masih di temukan permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal, yaitu rendahnya disiplin belajar. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Dibuktikannya pada nilai rapor pada mata pelajaran Teknik Las Dasar, banyak siswa yang kehadirannya dibawah 7,5%, sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika memberikan arahan- arahan sebelum melakukan praktek, dan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri yaitu, selama proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat siswa yang tidak serius menghadapinya.

Adapun rekapitulasi absen siswa Kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) pada mata pelajaran Teknik Las Dasar Semester 1 pada Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Siswa Kelas XI TPM pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang Semester 1 T.A 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%) Kehadiran Siswa	
		<7,5%	≥7,5%
XI TPM 1	30	16	14
XI TPM 2	18	11	7
Jumlah	48	27	21
Persentase (%)	<b>100%</b>	<b>56%</b>	<b>44%</b>

**Sumber : Guru Bidang Study Teknik Las Dasar kelas XI TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang.**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat persentase kehadiran masih terlihat rendah pada mata pelajaran Teknik Las Dasar siswa kelas XI TPM semester 1 di SMK Muhammadiyah 1 Padang, terlihat bahwa kehadiran siswa  $\geq 7,5$  % sebanyak 44%. Jumlah kehadiran siswa  $< 7,5\%$  sebanyak 56%. Hal ini disebabkan rendahnya disiplin belajar siswa mengikuti pelajaran.

Rendahnya disiplin belajar siswa mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Teknik Las Dasar, siswa kelas XI TPM di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Hanya beberapa orang di kelas XI TPM di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti terlihat pada Tabel 2 :

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM pada Mata Pelajara Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang Semester I Tahun Ajaran 2015/2016.**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar	
		$< 7,5$	$\geq 7,5$
XI TPM 1	30	14	16
XI TPM 2	18	8	10
Jumlah	48	21	27
Persentase (%)	<b>100%</b>	<b>44%</b>	<b>56%</b>

**Sumber : Guru Bidang Study Teknik Las Dasar kelas XI TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang.**

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Las Dasar siswa kelas XI TPM semester 1 di

SMK Muhammadiyah 1 Padang, bahwa siswa yang mencapai nilai  $> 7,5$  hanya 27 siswa dengan persentase 56%. Sementara siswa yang mencapai nilai  $< 7,5$  adalah 21 siswa dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas atau masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 7,5 untuk mata pelajaran produktif.

Teknik las Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan teknik mesin. Mata pelajaran ini sangat penting dikuasai oleh siswa untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya karena aplikasi ini selalu kita jumpai di lapangan. karena sangat pentingnya praktek las Dasar ini maka seorang calon tenaga kerja tingkat madya harus menguasai atau memiliki kemampuan dasar dalam bidang tersebut. karena kemampuan dasar itu dapat dilihat dalam prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik las Dasar dan kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar dikelas dan ruang praktek sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang dapat ditemukan masih ada siswa yang kurang disiplin. baik itu disiplin dalam belajar, maupun disiplin dalam melaksanakan praktek,. Berdasarkan latar belakang di atas , maka penulis ingin mengangkat judul : **”Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Hasil belajar siswa belum optimal.
2. Banyak siswa yang kehadirannya dibawah 7,5%
3. Masih adanya sebagian siswa yang terlambat masuk ke ruangan saat proses belajar akan dimulai.
4. Selama proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat siswa yang tidak serius megikutinya.
5. Siswa masih ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang mempengaruhi hasil belajar maka penulis perlu membatasi masalah tentang hubungan kedisiplinan belajar siswa Dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru memberikan gambaran tentang kemampuan praktek las Dasar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam kedisiplinan proses pembelajaran Teknik Las Dasa
3. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar praktek siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih agar lebih terampil menggunakan peralatan las.Dasar
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti akan faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi prestasi belajar Teknik las Dasar.
5. Sebagai informasi kepada FT UNP Padang untuk menghasilkan tenaga pendidik/pengajar yang bermutu dimana nantinya akan terjun ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok teknologi industri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a) Definisi hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, sikap dan perilaku siswa tersebut setelah mengalami proses belajar. Menurut Hamalik (2012:54) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharap siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sagala (2004:17) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar

dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan hasil dari proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri siswa, hal ini akan menunjukkan kemampuannya siswa dalam menguasai materi siswa yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Hamzah (2009:211).

“Membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas”.

Hamzah (2011:55) mendiskripsikan taxonomi belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif : tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif : kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, dan tingkat karakteristik/pembentukan pola.

3. Ranah psikomotor : presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan terbiasa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:7) mengemukakan ada 3 (tiga) ranah atau domain, dalam mencapai hasil belajar, yaitu :

1. Ranah Kognitif : mengenal, pemahaman, penerapan atau apikasi, analisis, syntesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif : pandangan atau pendapat, dan sikap atau nilai.
3. Ranah Psikomotor : keterampilan (*skills*), dan kemampuan.

Muljiono (2003:26) mengemukakan bahwa : Kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar dapat dibagi tiga ranah yaitu:

1. Ranah efektif yaitu berhubungan dengan aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang
2. Ranah kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir.
3. Ranah psikomotorik yaitu berhubungan dengan kemampuan motorik atau gerak yang terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil.

Menurut sudjana (2001:22) Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama- nama tokoh, nama-nama kota.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dan susunan. Analisis

merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasar pengetahuan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berfikir divergen.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yakni:

- 1) Receiving / attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk

kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) Responding / jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Valuing / penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi, yakni ketrapduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris terlihat dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada 5 tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks..

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kuantitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai

sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga tingkatan teratas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti belajar disekolah adalah ranah kognitif. Karena, tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu:

### 1. Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

### 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

### 3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2013:60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

#### 1. Faktor keluarga

Siswa akan belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

## 3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Kedisiplinan Belajar Siswa

### a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. kata-kata disiplin sangat mudah untuk dikatakan, akan tetapi tidak mudah untuk di laksanakan. disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (dalam Harning Setyo S, 2005:16) “disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, dan Sistem aturan atau tata laku”.

Tulus Tu'u (2004:9) mengemukakan disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Menurut W. S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan

kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

**b. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah :**

a) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

**c. Ciri-ciri Siswa yang Disiplin Belajar**

Seorang yang mempunyai disiplin diri memiliki ciri-ciri seperti yang di kemukakan oleh Prijodarminto (dalam Harning Setyo S, 2005: 30) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- 2) Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- 3) memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin**

Mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dalam diri siswa. Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a) Faktor non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
- b) Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

## 2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi 2 yaitu :

- a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.
- b) Faktor fisiologis, yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain : minat, bakat, motivasi, konsentrasi, kemampuan kognitif.

Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Siswa yang seterlambat di kenakan sanksi seperti membarikan PR sesuai dengan

mata pelajaran yang bersangkutan , memberikan hafalan, denda dan di panggil orang tua kesekolah, untuk siswa yang bolos mengingakan orang tua agar tidak member siswa uang jajan yang berlebihan, sedangkan untuk siswa yang terlambab bikin tugas atau jarang bikin tugas bisa di kenakan sangsi dengan membuat tugas dua kali lebih banyak dari temannya. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Dengan demikian peran disiplin belajar pada siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin belajar, seorang siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar

#### **e. Pentingnya Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong seorang siswa belajar secara konkret tentang hal-hal positif baik di sekolah maupun di rumah, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal negatif. Jadi dengan berdisiplin, seorang

siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004: 35) mengatakan disiplin mempunyai arti yang sangat penting bagi siswa. Adapun arti pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar terutama dalam mata pelajaran Teknik Las Dasar, yaitu :

#### 1. Ketepatan waktu

seorang yang berdisiplin tinggi maka orang selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukan indikasi disiplin kerja yang disebabkan kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun.

## 2. Ketaatan

ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketepatan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan baik secara tulisan maupun tidak tertulis.

## 3. Kesadaran

kesadaran yaitu sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa diperintah dari orang lain, seperti halnya, ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilakukan.

## 4. Tanggung jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan yang sadar, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh dan taat dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan lembaga tersebut baik tertulis maupun tidak tertulis.

### **3. Mata Pelajaran Teknik Las Dasar**

#### **a. Pengertian Las Dasar**

Mata diklat las dasar adalah mata diklat yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK Teknik Mesin dalam rangka mempersiapkan

diri menuju industri ataupun membuat lapangan kerja sendiri nantinya. Proses Pengelasan adalah suatu proses penyambungan benda-benda kerja logam dengan cara memanasi sampai titik cairnya, dimana pada bagian benda kerja mencair/meleleh akan menyatu dengan bantuan bahan tambah (elektroda), sehingga terbentuk suatu sambungan atau kampuh. Melelehnya benda kerja dan bahan tambah atau elektroda tersebut, disebabkan oleh panas yang dihasilkan dari busur listrik. Busur listrik ini terjadi pada waktu adanya perpindahan arus listrik dari batang elektroda ke benda kerja.

Las busur manual mempunyai temperatur antara 1500 hingga 1600°C. adalah merupakan sumber panas yang terpadu dan bermanfaat sekali. Panas ini dihasilkan dalam proses las busur manual dengan mempergunakan elektroda yang berlapis fluk untuk menghasilkan logam pengisi, elektroda dan logam induk bertindak sebagai kutup-kutup dari loncatan listrik(arc), kawat elektroda mencair dan terbawa oleh loncatan listrik dan melekat pada logam induk yang juga telah memperkuat dari pada logam induk itu sendiri. Zat pelindung (fluk) yang melapisi kawat elektroda mencair lebih lambat dari pada kawat itu sendiri sehingga terbentuk semacam lubang diujung kawat elektroda yang bisa membantu dalam mengarahkan pancaran yang telah cair itu ketitik yang dikehendaki.

Persyaratan dari proses las busur manual adalah tersedianya arus listrik (*electric current*) yang kontinyu, dengan jumlah ampere dan voltage yang cukup baik untuk kestabilan api las (*Arc*) akan tetap terjaga. Dimana

tenaga listrik (*electric power machine* menurut jenis arus yang dikeluarkannya terdapat 3 (tiga) jenis *machine* yaitu :

- 1) Machine dengan arus searah (DC).
- 2) Machine dengan arus bolak balik (AC)
- 3) Machine dengan kombinasi arus yaitu searah (DC) dan bolak balik (AC)

Adapun pemilihan parameter pengelasan las busur manual meliputi beberapa hal. Harsono dan Toshie (2008: 224) Panjang busur (*Arc Length*) yang dianggap baik lebih kurang sama dengan diameter elektroda yang dipakai. Untuk besarnya tegangan yang dipakai setiap posisi pengelasan tidak sama. Misalnya diameter elektroda 3 mm - 6 mm, mempunyai tegangan 20 – 30 volt pada posisi datar, sedangkan untuk posisi tegak atau atas kepala biasanya dikurangi lagi dengan 2 – 5 volt. Kestabilan tegangan ini sangat menentukan mutu pengelasan dan kestabilan juga dapat didengar melalui suara selama pengelasan.

Besarnya arus juga mempengaruhi hasil pengelasan, dimana besarnya arus listrik pada pengelasan tergantung dari bahan dan ukuran lasan, Untuk pengelasan pada daerah las yang mempunyai daya serap kapasitas panas yang tinggi diperlukan arus listrik yang besar dan mungkin juga diperlukan tambahan panas.

Sedangkan untuk pengelasan baja paduan, yang daerah pengelasannya dapat mengeras dengan mudah akibat pendinginan yang terlalu cepat, maka untuk menahan pendinginan ini diberikan masukan

panas yang tinggi yaitu dengan arus pengelasan yang besar. Pengelasan logam paduan, untuk menghindari terbakarnya unsur-unsur paduan sebaiknya digunakan arus las yang sekecil mungkin. Juga pada pengelasan yang kemungkinan dapat terjadi retak panas, misalnya pada pengelasan baja tahan karat maka penggunaan panas diusahakan sekecil mungkin sehingga arus pengelasan harus kecil.

#### **b. Pelaksanaan Pengelasan**

Penyalan busur listrik pada pengelasan dapat dilakukan dengan melakukan hubungan singkat ujung elektroda dengan logam induk, kemudian memisahkannya lagi sampai jarak tertentu sebagai panjang busur. Dimana jarak benda kerja dengan busur elektroda sama dengan diameter elektroda yang berkisar antara 1.6 – 3.2 mm. Pemadaman busur listrik dilakukan dengan menjauhkan elektroda dari bahan induk. Untuk menghasilkan penyambungan rigi las yang baik dapat dilakukan cara sebagai berikut :

#### **c. Pergerakan Elektroda Pengelasan**

Ada berbagai cara di dalam menggerakkan (mengayankan) elektroda las yaitu :

- 1) Elektroda digerakkan dengan melakukan maju dan mundur, metode ini salah satu bentuk metode *weaving*.
- 2) Bentuk *weaving* lainnya yaitu dengan melakukan gerakan seperti setengah lingkaran.
- 3) Gerakan elektroda yang menyerupai bentuk angka 8.
- 4) Elektroda dengan melakukan gerakan memutar.

5) Zig-zag dan lain-lain.

#### d. Peralatan Las Busur Listrik

Peralatan & perlengkapan dalam pengelasan terdiri dari:

##### 1. Kabel las

Kabel Las biasanya dibuat dari tembaga yang dibungkus dengan karet isolasi. pemakaian kabel las di pengaruhi oleh panjang kabel yang akan digunakan dan kuat arusnya (Amper). Semakin panjang kabel dan ampernya besar, maka luas penampang kabelnya semakin besar. kabel las ada 3 macam : kabel elektroda, kabel massa, dan kabel tenaga.



**Gambar 1. Kabel Las Listrik**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:379)

##### 2. Elektroda

Ukuran atau diameter elektroda pada pengelasan listrik bermacam-macam yaitu: elektroda dengan diameter 2.6, 3.2, 4.0, dan lain-lain. Pengaturan amper atau arus pada pengelasan listrik tergantung dari: diameter elektroda, jenis elektroda, tebal bahan yang akan di las, dan posisi pengelasan.



**Gambar 2. Elektroda**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:380)

### 3. Penjepit elektroda dan penjepit massa

Penjepit elektroda adalah alat yang dipakai untuk menjepit elektroda pada saat proses pengelasan. Ujung yang tidak berselaput dari elektroda di jepit dengan pemegang elektroda, pemegang elektroda terdiri dari mulut penjepit dan pegangan yang di bungkus oleh bahan penyekat. Penjepit massa adalah alat yang menghubungkan antara kabel mass alas dengan benda kerja.



**Gambar 3. Penjepit elektroda dan penjepit massa**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:381)

### 4. Tang penjepit

Tang penjepit adalah alat yang digunakan untuk memegang atau memindahkan benda kerja yang masih panas.



**Gambar 4. Tang penjepit**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:382)

#### 5. Palu terak atau palu las

Palu terak atau palu las digunakan untuk melepaskan, membersihkan dan mengeluarkan terak las pada jalur las dengan jalan memukulkan atau menggoreskan pada daerah las.



**Gambar 5. Palu terak**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:383)

#### 6. Sikat kawat baja

Sikat kawat baja berfungsi untuk membersihkan benda kerja yang akan di las, dan sikat kawat baja juga berfungsi membersihkan terak las yang sudah lepas dari jalur las oleh pukulan palu terak atau palu las.



**Gambar 6. Sikat baja**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:384)

#### 7. Meja kerja



**Gambar 7. Meja kerja**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:385)

Perlengkapan tempat kerja didalam pengelasan disebut meja kerja yang terbuat dari baja dan tempat duduk berupa kursi kerja. Tempat kerja ini dilengkapi pelindung ruang dengan memakai gordin pemisah, agar lingkungan kerja yang tidak terganggu oleh adanya cahaya busur listrik. Tempat kerja sebaiknya dilengkapi dengan penghisap asap untuk menghisap uap, gas-gas dan asap dari meja kerja.

## 8. Helm las



**Gambar 8. Helm las**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:386)

Helm las maupun tabir las digunakan untuk melindungi kulit muka dan mata dari sinar las (sinar ultraviolet dan ultra merah) dapat merusak kulit dan mata, sinar las yang sangat terang/kuat itu tidak boleh dilihat dengan mata langsung sampai jarak 16 meter. Helm las ini dilengkapi dengan kaca mata khusus yang dapat mengurangi.

## 9. Sarung tangan



**Gambar 9. Sarung tangan**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:386)

Sarung tangan di buat dari kulit atau asbes lunak untuk memudahkan memegang pemegang elektroda.pada waktu mengelas harus selalu dipakai sepasang sarung tangan

#### 10. Baju las/apron



**Gambar 10. Baju las/apron**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:387)

Baju las dibuat dari kulit atau dari asbes. Baju las yang lengkap dapat melindungi badan dan sebagian kaki.bila mengelas pada posisi di atas kepala, harus memakai baju las yang lengkap. Pada posisi pengelasan lainnya dapat dipakai apron.

#### 11. Sepatu las



**Gambar 11. Sepatu las**  
(Harsono Wiryo Sumarto dan Toshie Okumura,2004:388)

Sepatu las berguna untuk melindungi kaki dari semburan bunga api, bila tidak ada sepatu las, sepatu biasa yang tertutup seluruhnya dapat juga dipakai.

## B. Penelitian Yang Relevan

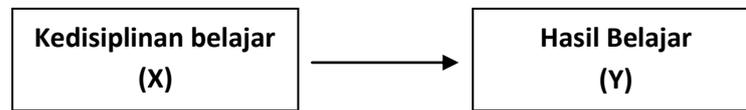
Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis tersebut, diambil beberapa kajian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. **Ali Rosad** (2000) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kedisiplinan belajar siswa kelas X dengan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik jurusan Teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang". Menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai disiplin belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Gambar Teknik.
2. **M. Rizki Septiawan** (2007), hubungan minat siswa pada mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja dan dengan hasil belajar siswa kelas x SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil penelitian menyatakan bahwa minat belajar diperoleh rata-rata tingkat capaian responden variabel minat belajar sebesar 75,48%, dan masuk ke dalam kategori tinggi.

## C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa maka faktor-faktor yang diduga besar adalah disiplin siswa dalam belajar. berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan kedisiplinan belajar siswa (X) dengan hasil belajar pada mata

pelajaran teknik las dasar (Y) di Smk Muhammadiyah 1 Padang, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

Keterangan :

X1 : kedisiplinan belajar

Y : Hasil belajar

➔ : Arah korelasi

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka dapat di rumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang
2. H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Kedisiplinan mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik las dasar Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dengan memberikan hubungan sebesar 20,9% dengan kategori sedang, sedangkan 79,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya, semakin baik kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang sebesar 76,9% yang klasifikasinya tergolong sedang dan tingkat pencapaian kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang sebesar 71,34% yang klasifikasinya tergolong sedang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya ketika dalam belajar disekolah lebih giat dalam mengerjakan soal – soal latihan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Guru hendaknya lebih bisa memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk lebih rajin dan giat dalam mengerjakan latihan maupun praktek serta mencari referensi ke perpustakaan.
3. Kepala Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap siswa dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang memadai

untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar yang baik sehingga siswa termotivasi, giat dan semangat dalam belajar.

4. Orang tua hendaknya memberikan dorongan, menyediakan fasilitas belajar dan mengingatkan anaknya untuk belajar lebih giat di rumah.
5. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.